

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pengertian Parkir**

Setiap perjalanan yang menggunakan kendaraan diawali dan diakhiri di tempat parkir (Warpani,2002). Menurut Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 1998 parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang bersifat sementara. Termasuk dalam pengertian parkir adalah setiap kendaraan yang berhenti pada tempat- tempat tertentu baik yang dinyatakan dengan rambu ataupun tidak, serta tidak semata-mata untuk kepentingan menaikkan dan/ atau menurunkan orang dan/ atau barang.

PP No.43 tahun 1993 menjelaskan definisi parkir adalah suatu keadaan dimana kendaraan tidak bergerak dalam jangka waktu tertentu atau tidak bersifat sementara.

Menurut Setijowarno & Frazila (2001) ada dua pengertian tentang parkir yaitu tempat pemberhentian kendaraan sementara dan kemudian dijelaskan juga adalah tempat pemberhentian kendaraan untuk jangka waktu yang lama atau sebentar sesuai dengan kebutuhannya.

#### **2.2. Fasilitas Parkir**

Fasilitas parkir untuk umum di luar badan jalan dapat berupa taman parkir dan atau gedung parkir. Di luar badan jalan antara lain pada kawasan- kawasan tertentu seperti pusat- pusat perbelanjaan, bisnis maupun perkantoran yang

menyediakan fasilitas parkir untuk umum. (Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 1998).

Berdasarkan cara penempatannya dan dalam operasional sehari-hari menurut Setijowarno dan Frazila (2001) fasilitas parkir terdiri dari:

1. Fasilitas Parkir Pada Badan Jalan (*on street parking*)

Menurut Dirjen Perhubungan Darat (1998) pengertian fasilitas parkir pada badan jalan mempunyai kesamaan dengan pengertian kawasan parkir. Fasilitas parkir badan jalan adalah fasilitas parkir yang menggunakan pinggir/tepi badan jalan. Fasilitas parkir pada badan jalan areal yang memanfaatkan badan jalan sebagai fasilitas parkir, hanya pada kawasan parkir terdapat pengendalian parkir melalui pintu masuk. Kemudian Setijowarno & Frazila (2001) menjelaskan bahwa parkir di badan jalan adalah fasilitas parkir pada badan jalan. Parkir pada badan jalan sangat dipengaruhi oleh sudut parkir, lokasi parkir dan panjang jalan yang digunakan untuk parkir.

2. Fasilitas Parkir di Luar Badan Jalan (*off street parking*)

Fasilitas parkir di luar badan jalan menurut Dirjen Perhubungan Darat (1998), adalah fasilitas parkir kendaraan yang tidak berada pada badan jalan atau langsung menempati pada badan jalan, tetapi berada di luar badan jalan yang dibuat khusus. Menurut Setijowarno dan Frazila (2001), fasilitas parkir bukan di badan jalan adalah fasilitas parkir yang berada pada areal tertentu atau di luar badan jalan. Dalam penempatan

fasilitas parkir di luar badan jalan dapat dikelompokkan atas dua bagian, yakni:

- a. Fasilitas untuk umum yaitu tempat parkir berupa gedung parkir atau taman parkir untuk umum yang diusahakan sebagai kegiatan sendiri.
- b. Fasilitas parkir penunjang yaitu berupa gedung parkir atau taman parkir yang disediakan untuk menunjang kegiatan pada bangunan utama (Dirjen Perhubungan Darat, 1998).

Penetapan lokasi parkir dan pembangunan fasilitas parkir untuk umum, dilakukan dengan memperhatikan :

1. rencana umum tata ruang daerah,
2. keselamatan dan kelancaran lalu lintas,
3. kelestarian lingkungan,
4. kemudahan bagi pengguna jasa.

Keberadaan fasilitas parkir untuk umum berupa gedung parkir atau taman parkir harus menunjang keselamatan dan kelancaran lalu lintas, sehingga penetapan lokasi parkir harus dirancang agar tidak mengganggu kelancaran arus lalu lintas (Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 1998).

### **2.3. Pengendalian Parkir**

Menurut Hobbs (1995), pengendalian parkir di jalan maupun diluar jalan merupakan hal penting untuk mengendalikan lalu lintas agar kemacetan, polusi, dan kebisingan dapat ditekan, dan juga akan meningkatkan standar lingkungan

dan kualitas pergerakan pejalan kakidan pengendara sepeda. Karakteristik parkir perlu diketahui guna merencanakan lahan parkir. Berikut adalah beberapa karakteristik yang harus diketahui, adalah durasi parkir, volume parkir, pergantian parkir, indeks parkir, kapasitas parkir.

#### **2.4. Kebutuhan Parkir**

Kebutuhan parkir adalah jumlah ruang parkir yang dibutuhkan yang besarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat kepemilikan kendaraan pribadi, tingkat kesulitan menuju daerah yang bersangkutan, ketersediaan angkutan umum, tarif parkir. (Dirjen Perhubungan Darat, 1998).

Menurut Hobbs (1995), penyediaan tempat- tempat parkir menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam perencanaan transportasi. Karena lalu lintas menuju suatu tempat dan setelah sampai pada tempat tujuan kendaraan harus diparkir, sementara pengendaranya melakukan kegiatan yang akan dilakukan.

Menurut Warpani (1993), penelitian yang dilakukan di kota- kota lama yang dibangun sebelum era kendaraan bermotor, pasti mengalami kesulitan untuk menyediakan tempat atau lahan parkir, apalagi dipusat kegiatan di kota tersebut. Bandung, Jakarta, Medan, makasar, semarang, yogyakarta, surabaya sangat sulit untuk mendapatkan fasilitas parkir, sehingga penggunaan lahan parkir di pinggir jalan tak terhindarkan lagi. Melihat sangat pentingnya kegiatan parkir, maka di tempat tujuan perjalanan harus tersedia tempat parkir, karena setiap perjalanan yang menggunakan kendaraan (bermotor maupun tidak bermotor) selalu diawali dan diakhiri dengan kegiatan parkir.

## **2.5. Permasalahan Parkir**

Menurut Munawar (2004) aktivitas pada suatu pusat kegiatan akan menimbulkan parkir. Bangkitan parkir ini akan menimbulkan masalah antara lain :

- a. Parkiran tidak dapat tertampung oleh fasilitas parkir di luar badan jalan yang tersedia, sehingga meluap ke badan jalan dan dapat menyebabkan gangguan kelancaran arus lalu lintas.
- b. Tidak tersedianya parkir diluar badan jalan sehingga secara otomatis menggunakan badan jalan untuk parkir.

Masalah yang terjadi di atas secara umum dapat kita jumpai pada semua ruas jalan, terutama pada daerah pertokoan, perkantoran dan sekolah yang mempunyai bangkitan parkir yang cukup besar. Untuk permasalahan parkir di daerah perkotaan pada umumnya adalah sebagai berikut :

1. Pasar

Kawasan pasar yang ada, penyediaan parkir dan pengaturan belum memadai sehingga pada jam puncak pagi hari umumnya menimbulkan masalah terhadap kelancaran arus lalu lintas.

2. Komplek Pertokoan/ Perdagangan

Kawasan pertokoan dan perdagangan (pada ruas jalan) pada kondisi jam puncak akan menimbulkan permasalahan karena kapasitas jalan berkurang dengan adanya aktifitas parkir pengunjung kawasan tersebut.

### 3. Komplek Sekolah

Parkir kendaraan penjemput anak sekolah sering menimbulkan masalah terhadap arus lalu lintas karena tidak tersedianya fasilitas parkir dan pengaturan perpakiran di badan jalan yang belum baik.

### 4. Komplek Perkantoran

Pada umumnya kompleks perkantoran sudah menyiapkan fasilitas parkir, namun ada kantor- kantor tertentu yang bangkitan parkirnya cukup besar, sehingga tidak tertampung oleh fasilitas parkir yang ada.

### 5. Tempat Ibadah

Pada umumnya tempat- tempat ibadah tidak tersedia fasilitas parkir untuk kendaraan roda empat yang memedai sehingga pada hari- hari tertentu sering terjadi lonjakan bangkitan yang besat, sehingga tidak tertampung oleh fasilitas parkir yang ada.

### 6. Pemukiman di Daerah Perkotaan

Pemukiman di dalam kota tidak tersedia fasilitas parkir untuk tamu sehingga menimbulkan bangkitan parkir di badan jalan.

## **2.6. Survai Parkir**

Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat (1998), untuk mengetahui kebutuhan perencanaan, perumusan kebijaksanaan parkir perlu diketahui karakteristik pemarkir (yang menggunakan parkir). Cara yang dilakukan adalah dengan melaksanakan survei parkir. Survai parkir yang biasa dilakukan terdiri dari survai inventaris fasilitas

parkir yang legal maupun ilegal serta survei kebutuhan parkir baik dalam bentuk wawancara maupun pengamatan terhadap kegiatan parkir yang dilakukan.

1. Survei inventaris ruang parkir

Maksud dari survei ini adalah untuk mengetahui fasilitas ruang parkir yang tersedia. Informasi ini dijadikan dasar untuk mengetahui kebutuhan ruang parkir yang harus disediakan dan harus memenuhi kebutuhan untuk masa mendatang.

2. Survei kebutuhan parkir

Survei kebutuhan parkir dapat diperoleh informasi mengenai sebagian atau seluruh dari karakteristik- karakteristik sebagai berikut : kebutuhan parkir, durasi parkir, volume parkir, pergantian parkir, indeks parkir, kapasitas parkir.

Survei kebutuhan parkir dapat dibedakan menjadi survei wawancara parkir dan survei observasi parkir.

1. Survei wawancara parkir

Jika kebutuhan parkir meliputi daerah yang luas dan diperkirakan akan terjadi tingkat kebutuhan (baik jumlah maupun distribusi lokasinya), maka data yang dikumpulkan dari survei wawancara diperlukan. Empat teknik survei wawancara parkir :

- a. Wawancara parkir (terhadap penegemudi/ pemilik) adalah survei langsung dengan wawancara,
- b. Survei kantor pos adalah dengan mengirim formulir dari data- data yang perlu diketahui ke tempat tempat yang jauh,

- c. Wawancara rumah, survai ini dapat memperoleh informasi mengenai kebutuhan parkir yang potensial,
- d. Wawancara pada lokasi terbatas, survai ini akan mengetahui pemakai tetap dan potensial yang akan parkir di daerah tersebut. Dilakukan dengan dua teknik yaitu survai observasi dan survai durasi parkir.

Survai observasi adalah teknik yang sederhana akan lebih cocok jika studi parkir tidak dimaksudkan untuk mengetahui proses perjalanan dari pemarkir. Survai durasi parkir adalah jenis survai yang paling umum digunakan dan yang paling dapat diandalkan, kadang kadang disebut ‘Survai Patroli Parkir’ atau ‘survai Pelat nomor Kendaraan Parkir’.